

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING DENGAN MENGGUNAKAN METODE LATIHAN SISWA KELAS III SDN 5 KAYUMALUE NGAPA KECAMATAN PALU UTARA**

**Sumriana**

*(Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Tadulako)*

## **Abstract**

*The Problem of the research 1) How was the application of training methods to improve the ability of reading aloud of the third grade students of SDN 5 Kayumalue, Te researh aimed to describe the reading aloud ability through training methods of the third grade students of SDN 5 Kayumalue North Palu Subdistrict. This research was a classroom action research and the subjects of the research was the third grade students of SDN 5 Kayumalue North Palu Subdistrict. The research was conducted in two cycles, the research results showed that 1) the application of the training method in reading aloud learning the third grade students of SDN 5 Kayumalue North Palu based on the results of observation of student activity cycle I found unsatisfactory percentage (70%) and observation of the teacher activity (71.06%). In the second cycle, it has increased, the observation of the students have a satisfactory percentage (91.67%), while the results of the teachers activity observation were very satisfying (93.4%). 2) The result of applying the training method in reading aloud learning of the third grade students of SDN 5 Kayumalue, it could be seen from the results of the readong aloud test of the training methods in the first cycle was 72.60%. Based on students' acquisition value after the application of the training method in the first cycle was 16 students, there were 8 students who have achieved the criteria of succes (75) and 8 students who have not reached the Criteria of Succes. The factors causing cycle I, the students still found difficulty in reading aloud in aspects of pronunciation, intonation and pause. in the second cycle, there was a change in learning outcomes, the students who got score above the criteria of succes were 16 students with a success percentage of 91.15%. Therefore, this classroom action research showed that the application of the training method could improve the ability of reading aloud of the students. It was proved by more than 75% of the students could read aloud and achieved the criteria of succes (75).*

**Keywords:** *Reading Aloud Ability, Motivation, Training Method.*

Keterampilan membaca merupakan keterampilan awal atau dasar bagi anak didik yang harus dikuasai agar dapat mengikuti semua atau seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar, kemampuan membaca akan sangat berpengaruh pada keberhasilan anak didik dalam proses pembelajaran dalam sekolah.

Kemampuan membaca dikatakan kunci utama untuk mempelajari keterampilan lain. Karena seorang siswa yang tidak dapat membaca atau kemampuan membacanya rendah dapat dipastikan ia tidak dapat mempelajari pelajaran lain dengan baik. Tidak mungkin seorang siswa yang tidak dapat

membaca mampu mengerjakan soal-soal dengan benar karena mereka tidak paham dengan maksud soal tersebut.

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting, sehingga keterampilan membaca harus dimulai sejak dini. Pembelajaran membaca secara formal kalipertama diajarkan pada siswa kelas 1 SD, namun bisa saja dibelajarkan sebelum itu sebagai landasan bagi mereka untuk menyambut tugas belajar membaca pada awal pendidikan dasar. Berarti dengan demikian bahwa anak usia dini jangan disia-siakan, dan pengembangan potensi bahasa (termasuk minat baca) pun sudah harus dimulai sejak

usia dini, karena usia dini merupakan saat yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan fisik maupun non fisik.

Membaca merupakan usaha yang terus-menerus karena membaca bukanlah keterampilan langsung dapat ditransfer begitu saja melainkan keterampilan yang harus diajarkan secara berkala dan kontinyu. Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu melakukan kegiatan membaca, maka proses membaca dapat dibedakan menjadi membaca nyaring dan membaca dalam hati. Sesuai kurikulum, standar kompetensi yang dituntut pada siswa kelas 1 SD adalah membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas tiga sampai lima kata dengan intonasi yang tepat Standar Isi 2006.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Pembelajaran di kelas I dan kelas II merupakan pembelajaran tahap awal, kemampuan membaca siswa diperoleh di kelas I dan kelas II tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting.

Mengingat pentingnya pelajaran membaca sebagai keterampilan dasar dari segala ilmu pengetahuan, maka perlu suatu alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengajaran membaca di Sekolah Dasar. Salah satu alternatif metode pengajaran membaca dalam bidang studi Bahasa Indonesia adalah dengan metode latihan. Uraian data tentang kondisi awal aktifitas dan kemampuan siswa membaca nyaring didasarkan pada dokumen hasil evaluasi tes dari bahan bacaan yang telah diberikan, (Tarigan 2008:17)

Kenyataannya di SDN 5 Kayumalue Ngapa untuk kemampuan membaca nyaring belum optimal. Hal ini terbukti dengan hasil tes pratindakan kelas berbentuk pengevaluasian wacana yang selesai dibaca masih rendah yakni 63% dan hasil tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Menyadari akan hal tersebut, maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring dengan Menggunakan Metode Latihan Siswa Kelas III SDN 5 Kayumalue Ngapa Kecamatan Palu Utara. Peneliti memilih metode latihan yang digunakan dalam pembelajaran membaca nyaring karena dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan positif siswa dalam pembelajaran serta dapat menambah ketepatan dan kecepatan dalam proses membaca nyaring.

Membaca merupakan kegiatan merespons lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat Harjasudjana, (2008:67). Hal tersebut berarti bahwa membaca memberikan respons terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik. Sumber yang lain juga mengungkapkan bahwa membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan.

Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca. Rumit artinya antara faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan (Nurhadi, 2008: 13).

Menurut Harjasudjana (2008:4) membaca nyaring merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk di

dalam retorika seperti keterampilan berbahasa yang lainnya (berbicara dan menulis). Dalam kegiatan membaca, pembaca memerlukan dasar pengetahuan yang tersusun baik dan kemahiran yang telah dikuasai. Pengetahuan yang berkaitan dengan kebahasaan meliputi pengetahuan tentang huruf (fonem), suku kata, kata, frasa, klausa, kalimat, wacana, semantik, dan intonasi. Pengetahuan nonkebahasaan meliputi pengetahuan tentang tema atau judul bacaan, setting, suasana, alur, organisasi tulisan, dan sebagainya.

Menurut Nurhadi (2008:11-14), tujuan membaca nyaring dirumuskan menjadi lima yaitu: (1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah). Tujuan membaca ini berguna apabila kita ingin memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, menangkap ide pokok atau gagasan utama buku secara tepat, dan mendapatkan informasi tentang sesuatu; (2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan. Tujuan membaca ini menggunakan teknik membaca skimming, berguna apabila kita ingin menemukan informasi dari surat kabar, buku ensiklopedi; (3) membaca untuk menikmati karya sastra seperti novel, cerpen, puisi, dan drama. Membaca yang mempunyai tujuan menikmati biasanya dilakukan dengan santai; (4) membaca untuk mengisi waktu luang dilakukan untuk mencari informasi dalam surat kabar; (5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah dalam kamus. Dari beberapa tujuan yang disampaikan Nurhadi dapat diketahui bahwa sebelum membaca orang perlu merumuskan tujuan membaca dengan jelas, semakin besar tujuan membaca yang akan dicapai maka semakin besar pula kemampuan membaca seseorang.

Latihan merupakan salah satu metode pembelajaran yang sudah lama dikenal dan digunakan dalam pembelajaran. Djamarah & Aswan (2006:95) mengemukakan bahwa metode latihan (drill) merupakan suatu cara mengajar yang dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu

ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Metode ini dilakukan dengan cara: mengamati model kegiatan atau keterampilan yang diinginkan, melatih kegiatan atau keterampilan secara berulang-ulang, dan melakukan perbaikan sampai didapatkan tingkat penguasaan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan pada siswa-siswanya untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan tujuan. Dengan kata lain, guru memberi kesempatan pada siswa-siswanya mempraktikkan apa yang dituntut guru sebagai bukti tujuannya tercapai. Apabila seorang guru menghendaki dapat melakukan kegiatan tertentu, misalnya: memasukkan bola basket atau membuat sajak, maka masuk akal jika cara yang paling baik adalah memberi kesempatan melatih keterampilan yang bersangkutan. Semakin sesuai latihan yang diberikan, semakin besar kemungkinan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, (Kastam, 2013:19).

Rendahnya kemampuan membaca nyaring akan berdampak terhadap penguasaan berbagai bidang studi serta psikologisnya. Dampak psikologis yang timbul seperti hilangnya motivasi, rasa percaya diri dan hal ini akan menimbulkan dampak negatif juga terhadap membaca. Siswa yang gagal bisa menganggap bahwa belajar membaca dan menulis itu hal paling membosankan dan lebih baik tidak belajar dari pada pusing. Padahal di dalam kurikulum kelas III siswa telah dituntut untuk dapat membaca nyaring teks 100-150 kata.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak SD perlu memperoleh latihan membaca khususnya membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat. Pada prinsipnya, prosedur pelaksanaan metode latihan yaitu pada saat metode ini diterapkan oleh guru kepada siswa

dan hasil yang dicapai kurang atau belum maksimal maka metode ini dilakukan pengulangan kembali dengan hal yang sama secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan serta siswa mampu menyebutkan kembali pesan yang disampaikan oleh guru kepadanya Harry Hermawan, (dalam Toantja, Rosna: 2010). Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Latihan adalah suatu teknik mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan/ keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

**METODE**

**Rancangan Penelitian**

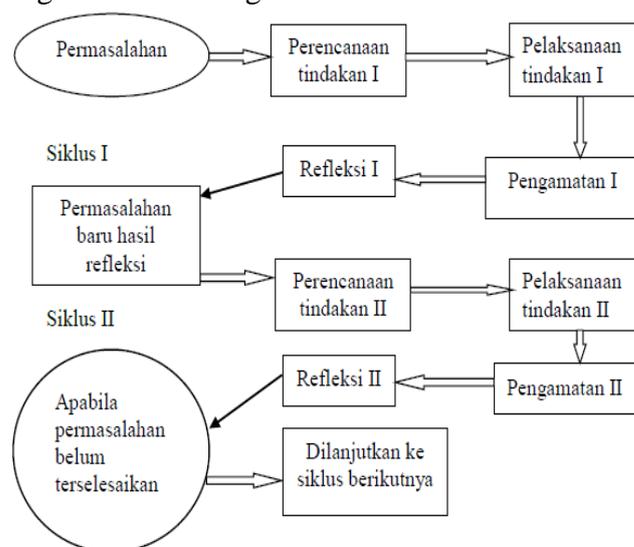
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hopkins (dalam Muslich 2012:8) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam pemecahan masalah belajar di sekolah. Pada sisi lain, Penelitian Tindakan Kelas akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Bahkan, keterlibatan guru dalam Penelitian Tindakan Kelas sendiri akan menjadikan dirinya menjadi pakar peneliti dikelasnya, tanpa bergantung pada pakar peneliti lain yang tidak tahu mengenai permasalahan kelasnya sehari-hari.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari kegiatan perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama maka peneliti menentukan rencana untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya, namun kegiatan pada siklus kedua berupa perbaikan dari siklus pertama. Tambahan perbaikan ditujukan untuk memperbaiki hambatan dan kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama. Jika dalam dua siklus indikator kinerja yang dirumuskan telah memenuhi kriteria keberhasilan, maka cukup dilakukan penyimpulan dan pemaknaan hasil tanpa harus menambah siklus.

Arikunto (2010: 74) siklus PTK dapat digambarkan sebagai berikut:



**Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN 5 Kayumalue Ngapa kecamatan Palu utara, Adapun waktu penelitian direncanakan berlangsung kurang lebih 3 bulan, Oktober sampai dengan Desember 2014. Penulis memilih sekolah tersebut karena tempat peneliti mengajar.

**Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini adalah data proses dan produk pembelajaran membaca

nyaring dengan metode latihan dalam hal ini adalah intonasi, lafal dan pemahaman kata. Data proses dan produk di tiap-tiap tahap pembelajaran membaca nyaring diuraikan berikut ini.

Selama dan setelah proses pembelajaran membaca nyaring dengan metode latihan, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa. Dengan demikian, wujud data proses dan produk pembelajaran membaca nyaring dengan metode latihan, berupa catatan lapangan, hasil keterampilan siswa dalam membaca nyaring, dan hasil wawancara.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 5 Kayumalue Ngapa yang berjumlah 16 siswa tanpa disampel atau dipilih secara sistematis. Hal itu sesuai dengan pendapat Harsati (1997: 24) bahwa partisipan tidak disampel atau dipilih secara sistematis; mereka bagian dari aktivitas manusia secara alamiah. Kemampuan akademik siswa dalam membaca nyaring diketahui setelah peneliti melakukan tes penugasan membaca nyaring suatu wacana.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini karena peneliti berperan penting dalam keseluruhan proses penelitian (Moleong, 2012:114). Proses penelitian tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya peneliti melaporkan hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seperti yang sudah dikemukakan pada bagian pendahuluan, bahwa penelitian ini terfokus peningkatan membaca nyaring siswa kelas III SDN 5 Kayumalue Ngapa Kecamatan Palu Utara dengan menggunakan metode latihan. Sesuai dengan masalah

penelitian, hasil penelitian ini ditujukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa kelas III SDN 5 Kayumalue Ngapa dalam membaca nyaring dengan metode latihan.

Nilai yang diperoleh dari hasil pembelajaran setiap aspek yang dinilai dalam membaca nyaring menggunakan metode latihan dengan aspek yang dinilai adalah lafal, intonasi, dan Jeda. Berdasarkan hasil pengamatan, ada lima hal yang menjadi penyebab utama rendahnya kompetensi siswa, yaitu (a) kurang seriusnya siswa mengikuti kegiatan membaca nyaring, (b) siswa beranggapan bahwa membaca nyaring itu sangat sulit, (c) siswa tidak berusaha memahami contoh dengan baik, (d) rendahnya semangat serta motivasi belajar siswa, dan (e) siswa tidak memiliki motivasi diri untuk menjadi terampil dalam membaca nyaring.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan teman sejawat tentang kondisi awal kemampuan membaca nyaring di kelas III SDN 5 Kayumalue Ngapa. Peneliti berkesimpulan bahwa kemampuan membaca nyaring masih tergolong rendah atau kurang. Oleh karena itu, kemampuan membaca nyaring perlu dicarikan solusi agar kompetensi itu dapat meningkat. Hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring tersebut adalah melakukan tindakan peningkatan kemampuan membaca nyaring menggunakan metode latihan pada setiap siklus.

Bertitik tolak pada observasi aktivitas guru diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran membaca nyaring melalui penerapan metode latihan siklus I memperoleh persentase 71,06% atau berada pada kategori kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari beberapa aspek penilaian yang masih kurang, seperti memberi pre tes, penggunaan sumber belajar, memberi bantuan siswa dalam belajar dan lain-lain. Namun demikian aktivitas guru yang sudah memenuhi kriteria baik yakni kejelasan

pemberian materi tentang membaca nyaring, memulai dan mengakhiri pembelajaran dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Dengan hasil tersebut maka diupayakan untuk dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Untuk mengetahui hasil kemampuan membaca nyaring siswa Kelas III SDN 5 Kayumalue Ngapa, peneliti tampilkan dalam bentuk tabel kemudian dideskripsikan hasil perolehan berdasarkan tiga aspek penilaian, yaitu (1) Lafal, (2) Intonasi, (3) Jedah.

### **Tahap Pelaksanaan Siklus I**

pada pertemuan pertama siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin, 5 Januari 2014 dengan alokasi waktu 2x40 menit merupakan awal pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam menerapkan metode latihan dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas III SDN 5 Kayumalue Ngapa

#### **Kegiatan Awal**

Setelah menggali pengetahuan awal siswa, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam peningkatan kemampuan membaca nyaring. Untuk mencapai tujuan tersebut guru menggunakan metode latihan. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran membaca nyaring dengan metode latihan.

#### **Kegiatan Inti**

Tahap akhir kegiatan pembelajaran, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan tes dari bacaan membaca nyaring dengan metode latihan kepada peneliti. Kemudian bersama guru sekaligus peneliti melakukan refleksi terhadap jalan pembelajaran.

Pada pertemuan terakhir peneliti memberikan lembar kerja yang terdiri dari sebuah teks percakapan sederhana dan teks pengumuman. Dalam membaca teks percakapan sederhana dan teks pengumuman siswa bisa membaca nyaring dengan lafal yang tepat namun intonasinya tidak tepat. Seperti, tinggi rendahnya nada, keras lembut dan cepat lambatnya nada.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 16 siswa, terdapat 8 orang siswa yang tuntas (50%), sedangkan 8 orang siswa lainnya belum tuntas (50%) karena belum mencapai KKM yaitu 75, skor tertinggi 85 dan skor terendah 60. Sementara nilai rata-rata kelas jauh dibawah KKM, yakni hanya 72,60. Berdasarkan nilai tersebut maka kemampuan siswa membaca nyaring masih belum dinyatakan berhasil sesuai dengan ketentuan kriteria yang telah ditetapkan, dengan demikian maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan yaitu dalam membaca nyaring sebuah teks pengumuman dengan lafal, intonasi dan jedah yang tepat, hasilnya siswa mampu untuk membaca nyaring dengan lafal dengan benar namun dalam membaca nyaring dengan intonasi yang tepat masih belum maksimal. Dalam membaca teks pengumuman tersebut tidak ada tekanan suaranya sehingga teks yang dibaca tersebut seperti tidak membaca pengumuman. Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan tindakan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa kelas III SDN 5 Kayumalue Ngapa, perlu dilanjutkan ke siklus II.

### **Tahap Pelaksanaan Siklus II**

Perencanaan siklus II ini dilakukan setelah tahap refleksi siklus I dan dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus I.

#### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Pertemuan ini digunakan untuk proses penerapan metode latihan dalam peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa kelas III SDN 5 Kayumalue Ngapa. Guru sebagai peneliti memulai pembelajaran yang ditemani oleh kolaborator. Hal yang dilakukan dalam mengawali pembelajaran adalah (1) guru mengajak siswa untuk merefleksikan lagi pengalaman belajar yang telah dilakukan pada

siklus I, (2) guru menjelaskan tujuan dan aktivitas yang harus dilakukan siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II, (3) guru menjelaskan target yang akan dicapai dalam pembelajaran, dan (4) guru memberikan lembar tugas kepada siswa.

### **Tahap Pengamatan**

Pengamatan atau observasi pada siklus II dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan proses pembelajaran difokuskan pada motivasi belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan metode latihan.

### **Tahap Observasi**

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca nyaring melalui penerapan metode latihan pada siswa kelas III SDN 5 Kayumalue Ngapa, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pencapaian kategori baik (B), dan cukup baik. Aktivitas siswa yang memiliki kategori baik, meliputi: kesemua aspek penilaian kecuali kemampuan siswa dalam menyampaikan pertanyaan dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

Dari hasil analisis data tentang tingkat kemampuan nyaring siswa kelas III SDN 5 Kayumalue Ngapa melalui metode latihan pada siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi target yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode latihan dalam peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa kelas III SDN 5 Kayumalue Ngapa sudah berhasil, sehingga tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa dari 16 siswa, secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan belajar (91,15%) dengan rata-rata nilai klasikal mencapai 91,15. Nilai tertinggi mencapai 98 dan nilai terendah mencapai 87. Dengan demikian, nilai rata-rata perolehan kemampuan siswa dan presentase klasikal

pada siklus II sudah maksimal, karena mencapai kriteria penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, tidak perlu ditindak lanjuti pada tindakan selanjutnya.

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan metode latihan siswa kelas III SDN 5 Kayumalue Ngapa. Dari hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas III SDN 5 Kayumalue Ngapa dalam membaca nyaring dengan metode latihan dari semua aspek yakni aspek kejelasan artikulasi, ketepatan intonasi, kejelasan volume, ketepatan penjelasan, dan aspek ejaan dan tanda baca sudah baik. Oleh karena itu tindakan siklus II tersebut dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, untuk mengembangkan kreativitas membaca nyaring dengan metode latihan siswa kelas III SDN 5 Kayumalue Ngapa. Peningkatan kemampuan membaca nyaring dengan metode latihan siswa kelas III SDN 5 Kayumalue Ngapa terjadi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I peningkatan kemampuan membaca nyaring dengan metode latihan belum begitu optimal karena belum melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal. Peningkatan secara optimal terjadi pada siklus II. Hal ini terjadi karena adanya pengkondisian dan penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Penyesuaian kebutuhan tersebut berkaitan dengan materi pembelajaran membaca nyaring dan kondisi umur siswa. Sebelum pembelajaran dilaksanakan perlu disusun perencanaan pembelajaran. Penyusunan perencanaan pembelajaran dilakukan guru sebagai peneliti bersama kolaborator. Guru bersama kolaborator bersama-sama memahami ketentuan-ketentuan umum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, khususnya standar kompetensi Bahasa Indonesia Materi Pembelajaran Membaca. Sedangkan hasil belajar yang ingin dicapai adalah agar siswa

mampu meningkatkan kemampuan membaca nyaring dan meningkatkan kemampuan daya serap pemahaman melalui membaca nyaring.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini berkenaan dengan temuan tentang metode latihan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas III SDN 5 Kayumalue Ngapa. Metode latihan dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas III SDN 5 Kayumalue Ngapa. Simpulan ini didasarkan pada hasil pembelajaran membaca dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring melalui metode latihan. Berdasarkan tujuan penelitian, secara khusus dapat disimpulkan bahwa penerapan metode latihan pada pembelajaran membaca nyaring siswa kelas III SDN 5 Kayumalue Ngapa berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 persentase kurang memuaskan (70%) dan observasi aktivitas guru (71,06%). Pada siklus II sudah mengalami peningkatan, hasil observasi siswa memiliki persentase memuaskan (91,67%) sedangkan hasil observasi aktivitas guru sangat memuaskan (93,4%). 2) Hasil penerapan metode latihan pada pembelajaran membaca nyaring siswa kelas III SDN 5 Kayumalue Ngapa, dapat dilihat dari hasil tes membaca nyaring dengan metode latihan pada siklus I yakni 72,60%. Berdasarkan perolehan nilai siswa setelah penerapan metode latihan siklus I dari 16 siswa ada 8 siswa yang sudah mencapai KKM (75) dan 8 siswa yang belum mencapai KKM. Faktor penyebab siklus satu adalah keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam menyampaikan pertanyaan, guru kurang memberikan perhatian kepada siswa, guru tidak memberi pretest sebagai acuan metode latihan, dan siswa melakukan kesalahan-kesalahan dalam

membaca. Pada siklus II, terjadi perubahan dalam hasil pembelajaran, siswa yang memperoleh nilai diatas KKM secara keseluruhan telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan dengan persentase keberhasilan 91,15%. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini, menunjukkan bahwa penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa. Hal ini terbukti lebih dari 75 % siswa dapat membaca nyaring dan mencapai KKM (75).

### **Rekomendasi**

Beberapa rekomendasi yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian peningkatan kemampuan membaca nyaring melalui metode latihan adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode latihan dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca nyaring. Oleh karena itu, diharapkan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya di SDN 5 Kayumalue Ngapa Kecamatan Palu Utara agar memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis khususnya membaca nyaring.
- 2) Deskripsi penelitian ini terbatas pada pembelajaran membaca nyaring siswa kelas III SDN 5 Kayumalue Ngapa Kecamatan Palu Utara. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lain sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan siswa SD di jenjang kelas lainnya dalam membaca dengan menggunakan metode latihan. Melalui metode latihan dalam pembelajaran membaca, membantu mengatasi persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran membaca.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Hanya dengan itulah penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring dengan Menggunakan Metode Latihan Siswa Kelas III SDN 5 Kayumalue Ngapa Kecamatan Palu Utara. Penelitian ini tidak akan selesai tanpa bimbingan dari pembimbing. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pembimbing I, Moh. Tahir, dan pembimbing II Ali Karim yang telah memberi arahan serta bimbingan yang intensif sehingga penulisan artikel ini terselesaikan. Semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi pengalaman yang berharga untuk ilmu yang akan dikembangkan selanjutnya untuk menjadi bekal penulis di masa yang akan datang. Amin.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suhrsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan.2006. *Kurikulum Standar Isi*. Depdikbud.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harjasudjana. 2008. *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara.
- Kastam Syamsi, dkk. 2013. *Pengembangan Buku Ajar Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses Bagi Siswa SMP*. Jurnal Volume 32 Nomor 1: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Negeri Jogjakarta.
- Nurhadi. (2008). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.